

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program pendidikan anak usia dini (PAUD) mencakup kelompok program mana saja yang melayani anak mulai dari lahir sampai usia 8 tahun untuk memunculkan kecerdasan sosial, emosional, bahasa dan perkembangan dan pembelajaran fisik anak. Pendidikan seperti ini diterjemahkan kedalam sejumlah program, termasuk program yang diperuntungkan bagi bayi dan balita, seperti pra sekolah, taman kanak kanak dan sekolah dasar.

PAUD adalah anak yang berusia antara 0 - 6 tahun. Usia ini adalah usia yang ditetapkan dalam UU yang berlaku di Indonesia tetapi di beberapa Negara bagian Barat membatasi anak usia dini yaitu 0 - 8 tahun. Karena kita adalah rakyat indonesia jadi kita harus mematuhi UU yang ada.¹

Sejak kecil, anak-anak diajarkan tentang bagusnya sikap jujur, berani, disiplin, peduli, adil, dan tanggung jawab. Akan tetapi, dalam kesehariaanya anak-anak tidak dibiasakan untuk memiliki sikap dan perilaku tersebut. Pengembangan karakter anak memerlukan pembiasaan dan keteladanaan.

Anak harus dibiasakan untuk berbuat baik dan malu melakukan kejahatan, berlaku jujur dan malu berbuat curang, rajin dan malu bersikap malas, serta membuang sampah pada tempatnya dan malu membiarkan lingkungan kotor. Perubahan sikap dan perilaku kurang baik untuk menjadi lebih baik tidak terbentuk secara instan. Perubahan tersebut harus dilatih secara serius dan

¹ Suyadi, *Manajemen Paud*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal.69.

berkelanjutan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu yang perlu ditanamkan kepada anak adalah pengembangan karakter harus dikaitkan dengan pengakuan atas kebesaraan ALLAH SWT, yangmana anak perlu diajarkan bahwa agama menganjurkan agar semua orang harus memiliki sikap dan perilaku kasih sayang kepada sesama makhluk ciptaan ALLAH SWT.

Disaat ini Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) telah menjadi bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia. PAUD memerankan tugas yang sangat mulia, bagaimana pendidikan dalam usia emas dan berjalan dengan optimal. Anak usia dini daya ingatnya masih kuat dan hafalanya masih bersih, belum dipengaruhi oleh berbagai macam problem dan kesulitan. Oleh karenanya, anak usia dini banyak menghafal sesuatu meskipun ia tidak memahaminya. Potensi ini harus diarahkan sebaiknya untuk menghafal Al Quran, hadits Nabi, Dzikir, doa-doa, dan lagu-lagu islami. Tetapi tidak lupa untuk menggunakan teknik hafalan yang menarik dan tidak membosankan.²

PAUD merupakan tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan, karena ikut menentukan perkembangan dan kebeerhasilan anak. Dengan adanya PAUD diharapkan anak akan tumbuh dan berkembang dengan identitas diri yang kuat, dalam arti dirinya sebaik dan setara dengan orang lain, bahkan lebih.

Masa usia dini merupakan periode emas yang merupakan masa kritis bagi anak, dimana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa. Sementara masa emas ini hanya datang sekali, sehingga apabila terlewatkan

² Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal.17.

berarti habislah peluangnya. Untuk itu pendidikan untuk usia dini dalam bentuk pemberian rasangan-rasangan (stimulasi) dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak.

Membangun karakter sejak usia dini merupakan hal yang utama dalam pendidikan dewasa ini. Apabila pada masa usia dini anak sangat dominan meniru apa yang sering mereka lihat baik secara langsung maupun melihat media yang dapat mereka lihat. Dan anak akan sangat mudah untuk meniru apa yang mereka rekam dari pengelihatannya dan daya serap mereka yang mana apabila tidak diberikan pendampingan secara terus-menerus pada masa ini akan dapat berpengaruh karena mereka belum mampu memilah dan memilih mana yang baik untuk dilakukannya. Hal ini adalah sebagai salah satu tugas pendidikan PAUD dalam mengelola dan mengembangkan perilaku yang dapat dijadikan menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari agar sesuai dengan norma yang baik.

Proses pendidikan karakter sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sikapnya terjadi secara kebetulan. Dengan demikian terbentuknya karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara keseluruhan.³

Membentuk perilaku yang positif merupakan tujuan dalam pendidikan. Karena perilaku yang santun akan tercermin dalam pembiasaan pada saat melakukan interaksi dengan orang lain. Jika anak dibiasakan dengan kebaikan dan

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.19.

diajarkan perilaku yang positif maka akan tumbuh dalam kebaikan tersebut yang mana perilaku tidak dapat dimanipulasi karena perilaku dilakukan secara seponatan.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia kepada anak didik yang utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan pada setiap satuan pendidikan.⁴ Melalui pendidikan karakter diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginterlisasikan serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter serta berakhlak mulia sehingga dapat terwujud dalam kehidupan sehari-harinya.

Secara umum kualitas karakter dalam prepektif Islam dibagi menjadi dua, yaitu karakter mulia dan karakter tercela. Dan dilihat dari ruang lingkungannya, karakter islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu karakter terhadap Allah swt yang merupakan perilaku manusia. Dalam melakukan berbagai aktivitas dalam rangka berhubungan dengan Allah swt. dan karakter terhadap makhluk Allah swt adalah karakter terhadap sesama manusia, tumbuhan, hewan, lingkungan, dan alam semesta.⁵

Kelompok Bermain Islam Terpadu (KBIT) Ulil Albab yang berada di JL. Tentara pelajar panjer Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen, merupakan KB unggulan dan sebagai KB percontohan di Kabupaten Kebumen. Pendekatan pembelajaran yang di terapkan dalam KBIT ini adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak dengan menanamkan nilai Islam sejak dini. Selain itu

⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.9

⁵ Marzuki. *Pendidikan karakter Islam*. (Jakarta: Amzah, 2015). Hal,32

KBIT Ulil Albab memiliki tujuan khusus yang berbeda dengan kelompok bermain yang lainya yaitu mewujudkan Kelompok Bermain Islam Terpadu sebagai lembaga yang islami, dengan mengedepankan akhlak dan karakter.

Kelompok Bermain Islam Terpadu (KBIT) Ulil Albab sebagai sekolah ramah anak yang dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan bagi anak didik, dalam hal ini bukan hanya guru yang dituntut untuk mengimplementasikan itu semua tetapi warga sekolah juga turut menciptakan lingkungan yang santun anak. Selama disekolah juga turut menciptakan lingkungan yang ramah anak. Selama disekolah anak didik menjadi tanggung jawab penuh sekolah, karena orang tua telah menitipkan anak mereka ke lembaga pendidikan agar mendapatkan hal positif yang sebaik mungkin, dan sekolah harus menjalankan amanah itu dengan sebaik-baiknya.

Sekolah adalah rumah kedua bagi anak didik, oleh karena sekolah juga harus menciptakan lingkungan yang kekeluargaan sehingga anak didik merasa aman dan nyaman apabila berada disekolah, dan tidak adanya Unsur pemaksaan atau kekerasan. Anak didik belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya. sehingga sekolah menjadi suatu aktivitas yang menyenangkan dan ditunggu-tunggu oleh anak didik.

Dari uraian diatas, meskipun zaman sekarang ini kemajuan teknologi sudah semakin canggih, banyak informasi yang bias didapatkan dari kemajuan teknologi tersebut, bahkan anak didikpun bias belajar lebih banyak melalui teknologi dan media massa, tetapi peranan guru tidak bias tergantikan oleh

teknologi. Dalam kondisi bagaimanapun guru tetap memegang perananan penting, demikian halnya dalam kemajuan IPTEK dan perkembangannya.

Eksistensi guru tetap penting, sebab peran guru tidak seluruhnya dapat terganti dengan teknologi, bagaimanapun canggihnya computer dan handphone. Tetap saja tak sebanding dengan guru, sebab alat tersebut tidak memiliki hati, tidak dapat diteladani, bahkan bias menyesatkan penggunaan tanpa control. Fungsi control ini lah menjadikan guru memiliki figur utama. Pendidikan yang baik mempunyai hati dan kasih sayang yang harus mempergunakan hatinya dengan baik kemajuan anak didiknya karena anak didik merupakan pribadi unik yang memiliki karakter yang berbeda-beda.

Selain menjadi keunggulan Kbit Ulil Albab dengan sekolah lainnya adalah adanya pembelajaran Taman Pendidikan Al quran (TPQ) dengan metode qiroati sejak 2 tahun. Hal ini sebagai keunggulan yang tidak dimiliki oleh sekolah lainnya karena sejak usia 2 tahun anak sudah dikenalkan Al-quran. Pembelajaran ini juga mempunyai target dimana pada usia Kelompok Bermain (KB) anak menyelesaikan pra TK sampai dengan jilid 2. Harapan dari target yang telah menjadi keputusan bersama sesuai dengan pembelajaran TPQ maka ketika anak kelas 2 SD anak mampu mengkhatamkan Al-Quran.

Pembiasaan yang diterapkan yakni pembiasaan *ahlussunah Waljama'ah* (ASWAJA). Karakter dalam basis Nahdlatul Ulama (NU) sebagai upaya untuk membangun pribadi yang memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter yang diterapkan disekolah adalah intregasi pendidikan karakter keluarga dan sekolah dimana sekolah dan

keluarga berkerjasama danberkomitmen untuk membentuk pribadi anak yang berakhlak mulia. Kerjasama antar sekolah dan orang tua dari anak didik merupakan kegiatan rutin dalam setiap bulanya untuk mensinkronkan antara perilaku anak di sekolah dengan dirumah. Hal ini menjadikan adanya komunikasi yang terus-menerus antara pendidik dengan orang tua anak didik. Model yang diterapkan KBIT Ulil Albab adalah model pembelajaran sentra.

Pendidikan karakter disekolah dan keluarga harus benar- benar diupayakan agar dapat menjadi pagar yang kondusif dalam membangun karakter anak terutama dalam menghadapi kemungkinan-kemungkinan muncul hambatan ditengah tengah masyarakat. Pendidikan karakter akan sangat menjadi efektif ketika kedua pilar pendidikan ini menyatu bersama dalam membangun karakter anak. Oleh karena itu, munculnya lembaga-lembaga pendidikan yang baik pada era sekarang ini tidak serta merta dapat mengabaikan fungsi keluarga dalam suksesnya suatu pendidikan yang ditempuh seorang anak. Namun yang ideal adalah kedua pilar ini (keluarga dan sekolah) bersinergi dalam melaksanakan pendidikan demi terwujudnya anak –anak yang berkarater dan pandai.⁶

Di sinilah perlunya manajemen pendidikan bagi mereka agar potensi yang telah ada dalam diri anak akan berkembang secara optimal. Terlebih anak usia dini merupakan usia emas, maka perlu manajemen yang dapat mengelola pendidikan karakter ini sendiri sehingga tidak salah arah dan dapat tercapainya tujuan pendidikan karakter yang diterapkan pada anak usia dini. Dengan membina, melatih, membimbing, dan mengarahkan oleh guru terhadap anak akan

⁶ Ibid. hal.8.

menjadi kekuatan yang besar dimasa pertumbuhan berikutnya. Maka dari itu, peneliti tertarik dan perlu untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Upaya Membentuk Karakter Anak di KBIT Ulil Albab Kebumen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan dalam manajemen pendidikan anak usia dini melalui model sentra dalam upaya membentuk karakter di KBIT Ulil Albab?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam manajemen pendidikan anak usia dini melalui model sentra dalam upaya membentuk karakter di KBIT Ulil Albab?
3. Bagaimana evaluasi dalam manajemen pendidikan anak usia dini melalui model sentra dalam upaya membentuk karakter di KBIT Ulil Albab?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Melahirkan formulasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini melalui Model Sentra dalam Upaya Membentuk Karakter di KBIT Ulil Albab
2. Melahirkan kaidah kaidah dalam aplikasi ,Manajemen manajemen pendidikan anak usia dini melalui metode sentra dalam Upaya Membentuk Karakter di KBIT Ulil Albab
3. Melahirkan pengembangan konsep manajemen pendidikan anak usia dini melalui metode sentra dalam Upaya Membentuk Karakter di KBIT Ulil Albab

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian meliputi manfaat teoritis dan praktis

1. Untuk mengetahui prinsip, pendekatan dan konsep pendidikan Anak Usia Dini yang dapat mendukung fakta fakta dari informasi di lapangan khususnya mengenai manajemen pendidikan Anak Usia Dini dan bentuk implementasi dari karakter.
2. Sebagai acuan untuk lebih mengembangkan kompetensi manajemennya sehingga dapat meningkatkan kebiasaan dalam membentuk karakter anak didiknya.
3. Untuk mengembangkan ilmu manajemen pendidikan anak usia dini dan manajemen karakter.